

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digital saat ini membawa perubahan yang cukup besar dalam berbagai aspek kehidupan dimana perkembangan teknologi sudah tidak dapat dihindari [1]. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya aktivitas manusia yang didukung oleh berbagai macam teknologi yang berbeda seiring berjalannya waktu. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), salah satu contoh dari teknologi yang saat ini paling sering digunakan adalah internet dengan pengguna sebanyak 221.563.479 jiwa pada tahun 2024, dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 278.696.200 jiwa pada tahun 2023 [2]. Internet adalah jaringan global yang menghubungkan berbagai perangkat di seluruh dunia sehingga memungkinkan pertukaran informasi dan komunikasi tanpa batas [3]. Internet hadir untuk mempermudah berbagai proses sebagai salah satu cara untuk mengakses berbagai sumber daya, berbagi informasi kepada orang lain dan berkomunikasi dengan mudah secara instan. Selain itu, internet juga menjadi sebuah wadah bagi berbagai aplikasi dan layanan yang mendukung kehidupan sehari-hari seperti media sosial, *e-commerce*, layanan perbankan dan lainnya [4]. Internet juga terbukti dapat menjadi salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia sebab internet telah diutilisasi di hampir seluruh bidang mulai dari pendidikan, pekerjaan dan bahkan dunia hiburan. Di bidang pendidikan, internet memungkinkan pelajar untuk mengakses berbagai informasi tentang materi pembelajaran [5]. Dalam dunia kerja, internet meningkatkan produktivitas pekerja melalui berbagai layanan dan informasi yang disediakan [6]. Terakhir di bidang hiburan, internet juga memberikan akses untuk konten-konten dan layanan pertukaran informasi kepada penggunanya [7]. Berdasarkan hal-hal di atas, internet berperan sebagai pusat utama dalam pertukaran informasi dan menjadi salah satu penyedia utama untuk akses terhadapnya dalam menunjang kehidupan sehari-hari.

Selain menunjang berbagai keperluan sehari-hari, internet juga berperan penting dalam mendukung sektor pariwisata termasuk promosi desa wisata dan wisata religi. Akses informasi yang luas memungkinkan wisatawan untuk dengan mudah menemukan detail mengenai destinasi yang ingin dikunjungi seperti lokasi, fasilitas, harga tiket serta ulasan dari pengunjung sebelumnya [8]. Meskipun potensinya besar, masih terdapat kendala dalam pemanfaatan internet untuk mengakses informasi terkait desa wisata terutama yang berada di daerah terpencil. Salah satu permasalahan utama adalah minimnya akses terhadap informasi yang memadai melalui *platform digital* seperti *website* atau aplikasi [9]. Banyak desa wisata yang belum memiliki media daring resmi yang menyediakan informasi lengkap dan akurat bagi calon pengunjung. Keterbatasan informasi ini dapat mengurangi daya tarik destinasi wisata dan membuat calon wisatawan ragu untuk berkunjung. Banyak desa wisata yang belum memiliki *website* resmi atau aplikasi khusus yang dapat menyediakan informasi yang lengkap dan akurat bagi calon wisatawan [10]. Kurangnya informasi ini dapat mengurangi daya tarik desa wisata dan membuat calon wisatawan berpikir dua kali sebelum memutuskan untuk berkunjung [11]. Selain itu, meskipun beberapa desa wisata sudah memiliki *website* atau aplikasi, masih ada permasalahan lain yang muncul.

Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya dinamika dalam pengelolaan informasi [12]. Banyak *website* tempat wisata yang masih bersifat statis sehingga proses pembaruan konten menjadi sulit dan memakan waktu terutama bagi pihak administratif yang bertanggung jawab terhadap *website* tersebut. Dalam beberapa kasus, pengelola wisata mungkin tidak memiliki sumber daya atau keahlian teknis untuk memperbarui konten secara mandiri sehingga mereka harus mengandalkan pihak ketiga untuk melakukan perubahan yang pastinya mungkin akan memakan biaya yang tidak kecil [13]. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang ditampilkan di *website* menjadi kurang relevan [14]. Selain itu, dapat juga menjadi penyebab utama naiknya pengeluaran dari desa tersebut yang mungkin saja pengeluaran tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai objek wisata lainnya. Tentunya permasalahan tersebut menimbulkan beberapa dampak.

Dampak yang dapat dirasakan adalah wisatawan sering kali tidak mendapatkan informasi terkini mengenai desa wisata yang ingin dikunjungi. Bahkan dalam beberapa kasus, situs web yang sudah ada pun tidak menampilkan informasi yang terbaru sehingga kurang relevan bagi calon pengunjung. Salah satu contoh nyata dari permasalahan ini dapat dilihat pada Kecamatan Tigaraksa yang masih belum memiliki teknologi khususnya untuk pemasaran dan promosi terhadap potensi wisata religi dan edukasi pada desa-desanya. Selain itu, masyarakat termasuk pengelola Kecamatan Tigaraksa belum mendorong keterlibatan komunitas dalam pengembangan desa wisata religi yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan yang memadai terkait penggunaan teknologi dalam melakukan promosi dan pengembangan produk wisata yang ditawarkan. Selain itu, *website* terpadu yang saat ini dimiliki oleh Kecamatan Tigaraksa belum memiliki sistem yang mendukung perubahan informasi secara dinamis, yang pada saat ini masih dilakukan dengan cara konvensional hingga tidak diperbarui. Hal ini mengakibatkan berbagai informasi dari Kecamatan Tigaraksa tidak diperbarui secara berkala sehingga menyebabkan masyarakat dan para wisatawan kesulitan mendapatkan informasi yang relevan mengenai potensi wisata dan budaya yang dimiliki.

Kecamatan Tigaraksa memiliki potensi desa wisata dan religi yang kuat, yang dapat dikembangkan lebih lanjut dengan dukungan teknologi digital. Di Desa Pete, terdapat situs religi yang cukup dikenal, yaitu Masjid dan Makam Syekh Mubarak. Syekh Mubarak merupakan salah satu tokoh agama setempat yang dihormati dan makamnya sering dikunjungi oleh masyarakat untuk berziarah terutama pada waktu-waktu tertentu seperti bulan Maulid dan menjelang Ramadan. Di samping itu, Desa Cileles memiliki tradisi kesenian Gendreh, sebuah atraksi budaya yang memiliki nilai spiritual dan sering ditampilkan dalam acara keagamaan dan hajatan masyarakat. Desa Bantar Panjang dan Desa Tegalsari pun menunjukkan potensi wisata religi melalui berbagai aktivitas sosial-keagamaan yang masih aktif dilaksanakan, seperti pengajian rutin dan perayaan hari besar Islam. Dengan pengelolaan yang baik serta pemanfaatan teknologi seperti *website* informasi, potensi wisata religi di Kecamatan Tigaraksa dapat dipromosikan secara lebih luas

sehingga mampu menarik wisatawan sekaligus memperkuat pelestarian nilai-nilai budaya dan spiritual masyarakat lokal. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah solusi strategis menggunakan teknologi sehingga dapat mempermudah manajemen informasi desa wisata dan religi berbasis digital yaitu melalui perancangan *website* dinamis.

Perancangan *website* dinamis dapat menjadi salah satu solusi teknologi yang fleksibel karena selain menyediakan informasi yang relevan kepada peminat wisata dan pengguna media melalui internet [15]. Selain itu, pengelola dari *website* tersebut juga mendapatkan akses untuk memperbarui informasi yang ada pada *website* informasi tersebut secara dinamis. Penggunaan teknologi ini memungkinkan agar orang-orang yang memiliki akses internet untuk mendapatkan berbagai informasi relevan. Tidak hanya bermanfaat pada sisi klien (*client-side*), pembuatan *website* dinamis ini juga dapat mempermudah pihak pengelola *website* untuk memperbarui konten tanpa melalui proses statis yang menguras waktu karena memanfaatkan teknologi penyimpanan basis data (*database*) [16]. Pengembangan *backend* dari *website* informasi akan difokuskan untuk Kecamatan Tigaraksa, Tangerang.

Pengembangan *backend website* yang dibuat akan mencakup berbagai fitur yang ditujukan kepada pengelola untuk dapat memperbarui informasi mengenai Kecamatan Tigaraksa sehingga dapat mengatasi permasalahan kecamatan khususnya yang menyangkut penerapan metode konvensional yang masih digunakan dalam mengelola informasi. Beberapa bagian terkait yang akan dapat diubah secara dinamis termasuk beberapa informasi untuk setiap desa seperti berbagai berita terkini, kegiatan/aktivitas yang telah dilakukan, berbagai informasi demografis, fitur peta dan informasi profil, wisata dan UMKM. Melalui fitur *backend* yang dibuat, pihak pengelola akan dapat mengubah informasi yang akan ditampilkan pada *website* Kecamatan Tigaraksa secara dinamis dengan menggunakan fitur *form* yang mencakup *Create, Read, Update* dan *Delete* (CRUD) yang kemudian akan secara langsung diperbarui pada *database* berbasis MySQL menggunakan *tools* XAMPP. *Backend website* dari Kecamatan Tigaraksa akan

dikembangkan menggunakan *framework* Laravel 11 yang merupakan salah satu *framework* untuk bahasa pemrograman PHP khususnya untuk mengembangkan berbagai fitur *server-side* dari sebuah *website*.

Website ini akan dikembangkan dengan metode *agile* yang merupakan salah satu pendekatan iteratif dan inkremental yang memungkinkan pengembangan sistem dilakukan secara bertahap dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan pengguna [17]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [18] dan [19], metode *agile* memastikan bahwa setiap tahap pengembangan dapat dievaluasi secara berkala melalui *feedback* dari pengguna. Ini dilakukan sehingga kualitas aplikasi dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan setiap fitur yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna terutama dalam proses pengembangan *website*. Dalam pengembangan *website* informasi dinamis untuk Kecamatan Tigaraksa, metode *agile* tergolong relevan digunakan karena pengelolaan informasi pada wilayah ini mencakup berbagai jenis data yang bersifat aktif dan terus berubah, seperti berita wilayah, kegiatan desa, data demografi hingga informasi wisata dan UMKM lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan diatas, berikut adalah beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Bagaimana penerapan *database* berbasis MySQL sebagai tempat penyimpanan data informasi desa wisata dan religi pada Kecamatan Tigaraksa?
- 2) Bagaimana perancangan *backend website* informasi desa wisata dan religi pada Kecamatan Tigaraksa menggunakan *framework* Laravel 11?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dengan judul “Perancangan *Admin Dashboard Website* Informasi Desa Wisata dan Religi pada Kecamatan Tigaraksa Menggunakan *Framework* Laravel 11” dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menerapkan *database* berbasis MySQL sebagai tempat penyimpanan data informasi desa wisata dan religi pada Kecamatan Tigaraksa.

- 2) Merancang dan membangun *backend website* informasi desa wisata dan religi pada Kecamatan Tigaraksa menggunakan *framework* Laravel 11

1.4 Urgensi Penelitian

Pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya suatu daerah. Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya dan sumber daya pariwisata yang melimpah, memiliki banyak destinasi wisata dan religi yang masih kurang dikenal secara luas. Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata dan religi yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah Kecamatan Tigaraksa. Sebagai pusat administratif Kabupaten Tangerang, Kecamatan Tigaraksa memiliki berbagai tempat wisata dan religi yang berpotensi menarik minat wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Namun, keterbatasan informasi mengenai destinasi tersebut menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan sektor pariwisata di wilayah ini. Masyarakat dan calon wisatawan kesulitan dalam mengakses informasi yang akurat dan terstruktur mengenai lokasi, sejarah dan daya tarik dari tempat-tempat wisata dan religi yang ada.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem informasi berbasis *website* yang dapat berfungsi sebagai media promosi sekaligus sumber informasi yang jelas dan terpercaya bagi masyarakat luas. *Website* ini tidak hanya membantu Kecamatan Tigaraksa dalam memperkenalkan destinasi wisata dan religi mereka, tetapi juga menjadi sarana bagi pengguna internet untuk memperoleh informasi dengan mudah dan cepat. Dengan adanya platform digital yang dikelola secara profesional, potensi wisata di Kecamatan Tigaraksa dapat lebih dikenal sehingga berpotensi menarik lebih banyak wisatawan serta meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *backend website* menggunakan *framework* Laravel 11 sebagai solusi dalam memperkenalkan potensi wisata dan religi Kecamatan Tigaraksa. *Website* ini dirancang dengan sistem berbasis *server-side* yang memungkinkan pengelola untuk lebih mudah mengakses dan memodifikasi data secara dinamis sehingga pengelolaan informasi dapat dilakukan secara lebih efisien dan memastikan bahwa data yang tersedia selalu diperbarui dan relevan bagi para pengguna

1.5 Luaran Penelitian

Luaran dari penelitian ini adalah sebuah *website* yang akan secara langsung digunakan oleh pihak Kecamatan Tigaraksa. Selain itu, penelitian ini juga akan dibentuk ke dalam sebuah artikel jurnal dengan judul “*A Web-Based Laravel Admin System for Supporting Religious and Tourism Village Information Services*” yang kemudian akan dipublikasikan ke dalam jurnal *Conference on New Media Studies (CONMEDIA) 2025* sebagai salah satu output dari pelaksanaan MBKM penelitian dan syarat untuk kelulusan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang mengangkat topik “Perancangan Backend *Website* Informasi Desa Wisata dan Religi pada Kecamatan Tigaraksa Menggunakan *Framework* Laravel 11” memiliki beberapa manfaat yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terutama mengenai proses perancangan dan pembangunan *backend website* khususnya menggunakan *framework* bahasa pemrograman PHP yaitu Laravel 11 dilengkapi dengan tempat penyimpanan berbasis MySQL sehingga dapat memberikan kontribusi dan wawasan dalam bidang teknologi informasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan kepada peneliti lain yang mengangkat topik serupa maupun yang ingin mengembangkan topik yang dibuat.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan bagi peneliti lain yang memiliki topik serupa sekaligus dapat berfungsi sebagai sebuah panduan bagi pengembang *website* yang memanfaatkan *framework* Laravel 11 dan tempat penyimpanan data berbasis MySQL. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada praktiknya ketika *website* yang dibangun sepenuhnya diimplementasikan oleh pihak Kecamatan Tigaraksa.